

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
1 SAMPAI 10 MELALUI MEDIA POHON BILANGAN
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas Dasar II di SLB
Al-Ishlah Seberang Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

**NETI HARTATI
2010/56619**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Pohon Bilangan bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas Dasar II di SLB Al-Ishlah Seberang Padang)

Pelaksana Penelitian:

Nama : NETIHARTATI

NIM : 56619

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Ketua : Drs. Damri, M.Pd.

Sekretaris : Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd.

Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.

Anggota : Dra. Hj. Irdamurni, M.Pd.

Tanda Tangan

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

ABSTRACT

Neti Hartati, (2012). *Improve Ability To Know Concept Numbers 1 Numbers 10 Through Trees Media for Children Tunagrahita Lightweight (In Classroom Action Research Association Class II SLB Al-Ishlaah Seberang Padang)*. Thesis. PLB FIP UNP

This study starts from the findings of mild mental retardation of the child class D.II Al-Ishlaah Seberang Padang the ability to know numbers 1 to 10 are still low. To improve the ability of the child to know the concept of number one effort is with the media tree numbers. The purpose of this study was to: 1) Know the process of learning the concept of number 1 to number 10 in the media tree. 2) Prove that if the number of media use trees to improve the ability to know the concept of numbers 1 to 10 on a class II mild mental retardation children in Al-Ishlaah Seberang Padang.

This type of research is a class act (classroom action research) that takes the form of collaboration with colleagues at two research subjects, namely children D.II. grade mild mental retardation Data obtained through observation and tests. Then analyzed qualitatively with the description of words against the implementation process of learning by teachers and children and quantitatively in the form of graphs of the results of the child's learning through the medium of tree numbers.

The results showed that 1) the process of learning the concept of number 1 to number 10 in the media tree done in two cycles. First cycle seven meetings and the second cycle was also seven meetings. 2) The study showed that: Cycle I know the concept of numbers (reading, naming and sorting) numbers from 1 to 10 value RN (100) and AT (93.3). While the current assessment value of RN (40) and AT (43.3). Cycle II familiar concept of numbers (to match the number of objects and write) numbers from 1 to 10 value RN (90) and AT (80). While the current assessment value of RN (10) and AT (5). It can be concluded that, overall, an increase in the ability of the concept of numbers from 1 to 10 children D.ii grade mild mental retardation in SLB Al-Ishlaah Seberang Padang through the media tree numbers. Suggested schools, teachers and researchers to use the next number in the media tree membelajarkan tunagrahita child is in familiar concept of numbers.

ABSTRAK

Neti Hartati, (2012). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Pohon Bilangan bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas Dasar II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang)*. Skripsi. PLB FIP UNP

Penelitian ini diawali dari temuan terhadap anak tunagrahita ringan kelas D.II Al-Ishlaah Seberang Padang yang kemampuan mengenal bilangan 1 sampai 10 masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan salah satu upaya adalah dengan media pohon bilangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 melalui media pohon bilangan. 2) Membuktikan apakah penggunaan media pohon bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan teman sejawat pada dua orang subjek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan kelas D.II. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu dengan uraian kata-kata terhadap proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan anak dan secara kuantitatif yaitu berupa grafik dari hasil belajar anak melalui media pohon bilangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 melalui media pohon bilangan dilakukan dengan dua siklus. Siklus I tujuh kali pertemuan dan siklus II juga tujuh kali pertemuan. 2) Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa: Siklus I mengenal konsep bilangan (membaca, menyebutkan dan mengurutkan) bilangan 1 sampai 10 nilai RN (100) dan AT (93,3). Sedangkan saat asesmen nilai RN (40) dan AT (43,3). Siklus II mengenal konsep bilangan (mencocokkan dengan jumlah benda dan menuliskan) bilangan 1 sampai 10 nilai RN (90) dan AT (80). Sedangkan saat asesmen nilai RN (10) dan AT (5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 anak tunagrahita ringan kelas D.II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang melalui media pohon bilangan. Disarankan sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan media pohon bilangan dalam membelajarkan anak tunagrahita sedang dalam mengenal konsep bilangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat Bilangan, Hakekat Media Pendidikan, Hakikat Media Pohon Bilangan, , Hakekat Anak Tunagrahita Ringan, dan Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Subjek Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Alur Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Januari 2013

Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Damri, M.Pd, sebagai pembimbing I, yang dengan tulus memberikan motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan meluangkan waktu, mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing peneliti penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen PLB FIP UNP yang telah mentransformasikan ilmunya dan membimbing selama perkuliahan ini.
5. Bapak dan Ibu staf tata usaha PLB FIP UNP yang telah memberikan pelayanan dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Iddarmen, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SLB Al-Ishlaah Seberang Padang yang telah bersedia memberikan izin peneliti untuk melanjutkan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu teman sejawat di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Teristimewa buat suami tercinta, dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.
9. Kepada anak-anakku tercinta tersayang, terimakasih atas pengertiannya yang terkadang sering ditinggal selama menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga keberhasilan mama ini menjadi cambuk untuk meraih keberhasilanmu yang lebih tinggi lagi, amiin.
10. Terimakasih juga buat semua keluarga: ayah, ibu dan kedua mertua, kakak dan adik-adik semua yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.

11. Rekan-rekan khususnya kelas paralel yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Januari 2013
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Bilangan	10
1. Pengertian Bilangan	10
2. Jenis Bilangan	11
3. Tujuan Pengenalan Bilangan	11
B. Hakekat Media Pengajaran.....	12
1. Pengertian Media Pengajaran.....	12
2. Fungsi dan Manfaat Media.....	14
3. Jenis-jenis Media.....	15
4. Manfaat Media	16
5. Kriteria Pemilihan Media.....	18

	13
C. Hakekat Media Pohon Bilangan	20
1. Pengertian Media Pohon Bilangan.....	20
2. Kelebihan Media Pohon Bilangan	21
3. Cara Mengajar Bilangan melalui Media Pohon Bilangan	21
4. Langkah Penggunaan Media Pohon Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 sampai 10	22
D. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	24
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	24
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	27
E. Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Alur Kerja Penelitian	33
F. Tehnik Dan Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
H. Teknik Keabsahan Data.....	39
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Pelaksanaan Siklus I.....	43
2. Pelaksanaan Siklus II.....	61
B. Analisis Data	78
C. Pembahasan	88
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	95
 LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik. 1. Kemampuan RN dalam Menyebutkan, Menunjukkan dan Mengurutkan Bilangan 1 sampai 10 (Siklus I)	59
Grafik. 2. Kemampuan AT dalam Membaca, Menyebutkan dan Mengurutkan Bilangan 1 sampai 10 (Siklus I)	60
Grafik. 3. Kemampuan RN dalam Mencocokkan dengan Jumlah Benda dan Menuliskan Bilangan 1 sampai 10 (Siklus II)	76
Grafik. 4. Nilai Kemampuan AT dalam Mencocokkan dengan Jumlah Benda dan Menuliskan Bilangan 1 sampai 10 (Siklus II)	77
Grafik. 5. Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan (Membaca, Menyebutkan dan Mengurutkan Bilangan 1 sampai 10 (Asessmen)).....	81
Grafik. 6. Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan (Mencocokkan dengan Jumlah Menyebutkan Benda dan Menuliskan) Bilangan 1 sampai 10 (Asessmen).....	82
Grafik. 7. Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan (Membaca, Menyebutkan dan Mengurutkan Bilangan 1 sampai 10 (Siklus I)	84
Grafik. 8. Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan (Mencocokkan dengan Jumlah Menyebutkan Benda dan Menuliskan) Bilangan 1 sampai 10 (Siklus II)	86

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	28
Bagan 2 Alur Kerja Siklus.....	34
Bagan 3 Alur Kerja Siklus I	44
Bagan 4. Alur Kerja Siklus II.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Media Pohon Bilangan	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	97
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	98
III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	103
IV. Instrumen Penilaian Siklus I.....	108
V. Instrumen Penilaian Siklus II	109
VI. Hasil Asesmen I.....	110
VII. Hasil Siklus I	111
VIII. Hasil Asesmen II	118
IX. Hasil Siklus II	119
X. Hasil Observasi (Siklus I)	126
XI. Hasil Observasi (Siklus II).....	129
XII. Dokumentasi.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus didasarkan kepada anak, dengan tujuan agar anak mengerti dan dapat digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan, simbol-simbol dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep matematika dapat melatih siswa untuk melakukan perhitungan-perhitungan yang bersifat pasti dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu matematika merupakan mata pelajaran yang penting diberikan kepada anak, tidak saja anak normal, tapi juga perlu bagi anak kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki kondisi fisiknya hampir sama dengan anak normal pada umumnya. Sutjihati Somantri (2006:107) mengemukakan bahwa "Anak tunagrahita ringan pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik, secara fisik mereka tampak seperti anak normal". Namun memiliki keterbelakangan mental bila dibanding anak normal pada umumnya. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan berfikir, daya ingatnya rendah, sukar berfikir abstrak, daya fantasinya rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar termasuk dalam bidang studi matematika yang diakibatkan karena daya ingatnya rendah dan sukar berfikir abstrak.

Sistem pelayanan yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan terletak pada pelayanan untuk anak tunagrahita ringan lebih bersifat individual, fleksibel, dengan cara informal, dan harus bersifat konkrit serta dapat menarik perhatian sehingga membantu mempermudah anak dalam menerima pelajaran.

Salah satu materi dari pelajaran matematika adalah mengenal konsep bilangan. Bagi anak tunagrahita ringan, memahami dan menguasai pelajaran berhitung tidaklah mudah. Terkait dengan itu Moh. Amin (1995:39) mengatakan “prestasi tertinggi yang dimiliki anak tunagrahita dalam berhitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV SD”. Pembelajaran matematika dimulai dari mengenal bilangan, karena bilangan (angka) merupakan salah satu materi pokok. Pengenalan bilangan bertujuan untuk anak mengenal, mengerti, dan memahaminya sebagai dasar untuk pembelajaran matematika selanjutnya. Karena, mengenal bilangan berarti mengenalkan konsep awal matematika. Hal ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tunagrahita ringan kelas dasar II dengan Standar Kompetensi adalah mengenal konsep bilangan dan kompetensi dasar mengenal bilangan 1 sampai 10.

Bilangan pada hakikatnya tanda atau simbol-simbol yang dinyatakan dengan angka. Angka-angka itu bersifat abstrak jika dibandingkan dengan benda kongkrit. Menurut (Lebeck dalam Tombokan Runtukahu, 1996:28) bilangan adalah suatu ide yang bersifat abstrak. Bilangan bukan simbol/lambang. Apabila kita menggunakan bilangan biasanya dijumlahkan

dalam bentuk abstrak misalnya 5, lima dikaitkan dalam bentuk himpunan yang mempunyai lima anggota. Paling tidak dengan mengenal bilangan anak tunagrahita bisa menghitung, menunjukkan, penulisan angka sesuai banyak benda atau bisa menghitung jari tangan, jari kaki, benda-benda yang ada disekitar, nomor rumah nomor mobil dan angka-angka yang ada pada jam. Jadi bilangan itu adalah perlambangan dari jumlah benda yang dikaitkan dengan himpunan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas DII/C SLB Al-Ishlah kota Padang, ditemukan dua orang anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan yang berbeda terutama dalam mengenal dan memahami konsep bilangan. Pada proses belajar mengajar peneliti menemukan dua orang siswa yang mengalami masalah dalam mengikuti pelajaran terutama dalam mengenal bilangan. Anak belum dapat dan masih banyak keraguan dalam menunjukkan bilangan sesuai instruksi guru, anak tidak belum menyebutkan bilangan yang ditunjuk guru, misalnya saat diperlihatkan angka lima ternyata dua anak menyebutnya empat, angka yang ditunjukkan guru tidak sesuai dengan apa yang disebut anak, anak juga tidak mampu mencocokkan jumlah benda dengan bilangan 1 sampai 10. Anak tidak mampu mencocokkan bilangan 1 sampai 10 dengan jumlah benda. Di samping itu anak juga mengalami kesulitan dalam membilang 1 sampai 10 secara acak. Anak belum mampu mengurutkan bilangan. Anak sering dalam menyebutkan bilangan tidak berurut, misalnya: "satu, dua, empat, enam, sepuluh". Begitu juga dalam menuliskan bilangan 1 sampai 10, anak sering terbolak-balik dalam

menuliskan angkanya dan terkadang tidak cocok juga antara angka yang disebutkan dengan tulisan dari angka tersebut. Dalam kurikulum kelas II, anak seharusnya sudah mampu mengurutkan bilangan 1 sampai 10, namun kondisi ini terjadi sebaliknya. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan 1 sampai 10.

Setelah peneliti amati saat anak belajar di dalam kelas, dimana anak dalam belajar matematika belum mengenal konsep bilangan 1 sampai 10. Berbagai usaha telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut seperti menggunakan media dan metode yang bervariasi seperti: menggunakan media lidi, batu, kelereng dan dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Hasilnya anak belum dapat memahami hal tersebut. Terbukti anak belum mengenal dan mengurutkan angka 1 sampai 10.

Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti melakukan asesmen awal untuk memastikan kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1 sampai 10, ternyata hasilnya belum memadai. Anak belum mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 sehingga saat diperlihatkan angka enam ternyata yang disebut anak adalah tidak enam tapi kadang dia sebut lima, kadang delapan dan sebagainya. Disamping itu, anak sering salah dalam mengurutkan bilangan 1 sampai 10. Bahkan siswa masih memperlihatkan sikap jenuh, bosan, dan merasa terbebani untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas terdahulu sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode bervariasi (ceramah, demonstrasi dan latihan) namun belum maksimal menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti

melakukan tes selama 2 kali ternyata belum ada perubahan, anak sudah dapat mengenal angka 1 sampai empat, sudah dapat menghitung banyak benda dari 1 sampai 4. Dalam menulis bilangan anak hanya bisa menulis angka satu sampai empat, sementara angka 5 sampai 10 masih memerlukan bantuan dari guru. Anak juga kurang bisa menghitung jari sendiri, masih memerlukan bantuan dalam menghitung benda. Dalam mengurutkan bilangan 1 sampai 10, anak sering salah. Dimana pada saat anak diperintahkan mengurutkan bilangan, anak hanya bisa sampai bilangan 4 saja, bilangan 5 sampai 10 anak tidak bisa. Hal ini disebabkan karena anak cepat bosan dan cepat beralih perhatian ke hal-hal yang menarik perhatiannya, selain itu media yang digunakan guru selama ini kurang menarik yaitu berupa lidi, korek api, batu, dan kelereng, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran perlu memerlukan alat bantu atau media pembelajaran. Media pendidikan yang berupa alat peraga bagi anak tuna grahita dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar, bahkan Arief S. Sadiman dkk (2003:16-17) mengemukakan bahwa media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra; dan c) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik dalam hal ini media berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih

langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Media pembelajaran yang akan dicoba dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan kelas II dalam mengurutkan bilangan 1 sampai 10 melalui media pohon. Media pohon yang akan digunakan terbuat dari kayu yang terdiri atas pohon sebagai tempat menggantungkan angka-angka secara berurutan maupun secara acak. Selain itu lambang bilangan yang ada pada buah dari pohon bilangan tersebut bertujuan untuk melambangkan bilangan yang akan digantungkan pada pohon bilangan. Jadi prosesnya siswa menyusun, memasukkan, mengurutkan dan membilang angka yang ada pada pohon bilangan.

Alasan memilih penggunaan media pohon bilangan ini karena mudah didapat, menarik, mudah digunakan/pengoperasiannya tidak susah, tidak berbahaya bagi anak sehingga diharapkan nantinya kesulitan anak dalam mengurutkan bilangan dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan. Selain itu, pemilihan media ini diharapkan mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar. Karena selain dari kegunaan media di atas, Azhar Arsyad (2011: 3) juga mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar dapat membangun kondisi siswa dan dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mengurutkan

bilangan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Pohon Bilangan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Al-Ishlah Seberang Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mengenal lambang bilangan 1 sampai 10
2. Siswa mengalami kesulitan membilang secara urut 1 sampai 10 .
3. Siswa masih ragu menunjukkan bilangan sesuai instruksi guru
4. Siswa mengalami kesulitan menuliskan bilangan 1 sampai 10.
5. Guru belum menggunakan media secara optimal.
6. Guru selama ini melaksanakan pembelajaran secara klasikal yang menuntut anak menyelesaikan soal dengan cara tertulis, sehingga membuat anak terbebani.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat dikaji dan diteliti seluruhnya disebabkan keterbatasan peneliti, baik keterbatasan waktu, kemampuan dan dana juga karena keterbatasan subjek penelitian. Maka untuk lebih sistematis dan terarah masalah yang akan diteliti, penulis memfokuskan penelitian ini pada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 melalui media pohon bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlah Seberang Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 melalui media pohon pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 melalui media pohon bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang ?
2. Apakah media pohon bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 melalui penggunaan media pohon bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlaah Seberang Padang.

2. Membuktikan apakah penggunaan media pohon bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Al-Ishlah Seberang Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika mengurutkan bilangan 1 sampai 10 yaitu:

- a. Bagi siswa, kemampuan siswa meningkat dalam mengenal bilangan 1 sampai 10.
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan cara meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas II melalui media pohon bilangan.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam pembelajaran mengenal bilangan 1 sampai 10 yang dilakukan melalui penggunaan media pohon bilangan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.